

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Reviu

Dalam melaksanakan penulis dan menyusun penelitian ini, maka penulis berusaha untuk mengumpulkan dan menghimpun berbagai informasi yang diambil dari penelitian – penelitian yang sudah terdahulu dianggap relevan dalam menunjang penelitian ini. Adapun informasi yang penulis ambil dari berbagai sumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, berita – berita dan skripsi yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun literatur yang penulis rujuk untuk membantu penulis dalam menggambarkan dan menjelaskan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul **Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia ke Amerika serikat** yang ditulis oleh Mayarina Ratna Sari, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2011. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat sangat baik terhadap kegiatan impor tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan pembuktian yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat AS maka berpengaruh terhadap impor tekstil dan produk tekstil (TPT) dari Indonesia juga meningkat, peningkatan ekspor ke Amerika Serikat pun tidak tanpa alasan maka penulis menyebutkan bahwa adanya kenaikan standarisasi dari tekstil dan produk tekstil (TPT) yang dibuat dari negara Indonesia.

Hubungan bilateral kedua negara yang terjalin baik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan kedua negara, kedua negara pun membenarkan dengan adanya kerjasama internasional ini sangat menguntungkan tidak hanya untuk negara saja tetapi terhadap masyarakat juga. Tetapi kegiatan kerjasama intrernasional ini tergantung pada nilai tukar riil (kurs) yang berpengaruh positif terhadap kegiatan ekspor tekstil ini terbukti kebenarannya. Nilai tukar ini berperan disetiap transaksi perdagangan internasional, sehingga jika terjadi depresiasi mata uang yang berasal dari dalam negeri maka akan terjadi peningkatan impor tekstil dan produk tekstil ke Amerika serikat, tetapi jika sebaliknya apresiasi nilai matauang dalam negeri makan akan terjasi penurunan impor tekstil dan produk tekstil ke negara Amerika serikat. Maka pemerintahan indonesia harus terus meningkatkan tingkat GDP rill Amerika serikat karena setiap kenaikan GDP riil Amerika Serikat pada akhirnya akan meningkatkan permintaan ekspor tekstil dan prosuk tekstil indonesia ke Amerika serikat. Oleh karena itu untuk menentukan perubahan nilai tukar antara mata uang suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi di negara yang bersangkutan yaitu selisih tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan GDP, intervensi pemerintahan di pasar valuta asing dan ekspektasi. Beberapa faktor yang disebutkan di atas memberikan gambaran bahwa peran dari pemerintah dan selutuh dari komponen masyarakat dibutuhkan untuk mengstabilkan nilai mata uang indonesia. (M. R. Sari, 2011)

2. Tugas akhir yang berjudul **Pemasaran ekspor menggunakan *export broker* pada PT Iskandar indah printing textile di Surakarta** yang ditulis oleh Dian Puspita Sari, Fakultas Ekonomi Program studi D-3 Bisnis Internasional Universitas Sebelas Mater Surakarta. Pada penelitian ini menjelaskan pengertian

dari ekspor, kegiatan ekspor, bahkan sampai cara – cara ekspor tekstil yang dimana pada penelitian ini perusahaan tersebut menggunakan cara ekspor melalui *export broker* karena perusahaan ini mempunyai kendala – kendala dalam melakukan kegiatan ekspor itu sendiri walaupun terdapat kelemahan – kelamatan dalam menggunakan jasa *export broker* yang dimana pengertian dari *export broker* adalah agen atau perantara yang berbasis tyan rumah yang menerima inbalan atas jasanya mempertemukan penjual dan pembeli. Tetapi *export broker* tidak memiliki barang yang dinegodiasikannya dan biasanya ia berspesialisasi dalam komoditi tertentu saja. Dengan danya *export broker* ini maka perusahaan tidak usah pusing untuk mencari pangsa pasar karena oleh mereka akan dicarikan pembeli dari luar negeri, yang berawal dari pangsa pasar yang hanya di kota besar di indonesia seperti jakarta, surabaya, bahkan sampai pontianak kali ini pangsa pangsar hingga ke Qatar dan Kuwait.

Dapat tembus sampai keluar negeri karena pihak pemasaran ekspor perusahaan mendekati calon *buyer* dengan mengirimkan surat penarawan produk yang disediakan. Dan fungsi dari *export broker* mempertemukan penawaran dari perusahaan dengan permintaan dari pembeli yang berada di luar negeri atau importir, memastikan antara penjual dan pembeli paham dan sepakat pada suatu syarat dan kondisi transaksi yang disetujui bersama, menjembatani komunikasi diantara kedua belah pihak bila adanya kekurangpahaman dan kesalahpahaman, mekastikan kegiatan ekspor – impor aman dan terlindungi secara legal. (dian puspita Sari, 2012)

3. Skripsi yang berjudul **Analisis daya saing eskpor tesktil dan produk tekstil Indonesia dibandingkan dengan Cina di pasar Amerika serikat,**

yang di susun oleh Ryan renjaya, Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan. Pada penelitian ini bahwa kegiatan ekspor tidak lepas dari daya saing dan kebutuhan suatu negara tujuan ekspor yang sangat menentukan dalam peningkatan sampai penurunan ekspor itu tersebut. Dalam hal ini ekspor yang dilakukan oleh Indonesia dengan tujuan Amerika serikat adalah ekspor pakaian dan saingan Indonesia yaitu Cina yang dimana selalu memberikan harga yang dibawah harga pasar yang membuat ketertarikan dari calon pembeli. Berdasarkan hasil skripsi ini, kinerja pertumbuhan ekspor TPT atau tekstil dan produk tekstil Indonesia masih rendah tekstil dan produk tekstil dari Cina. Kondisi ini disebabkan karena adanya daya saing tekstil dan produk tekstil asal Indonesia masih rendah di bandingkan daya saing tekstil dan produk tekstil yang berasal dari Cina yang ada di pasar Amerika serikat dalam memberikan kontribusi ekspor tersebut.

Berdasarkan skripsi ini, kinerja dalam pertumbuhan ekspor TPT atau tekstil dan produk tekstil dari Indonesia masih rendah dibandingkan dengan tekstil dan produk tekstil yang berasal dari Cina. Kondisi ini disebabkan oleh adanya daya saing tekstil dan produk tekstil di Indonesia masih rendah dibandingkan daya saing TPT atau tekstil dan produk tekstil dari Cina di pasar Amerika serikat dalam memberikan kegiatan kontribusi ekspor. Daya saing yang di maksud adalah daya saing secara komparatif untuk tekstil pakaian jadi Indonesia bisa lebih baik dibandingkan dari Cina, hal ini dapat disebabkan oleh ekspor pakaian jadi Indonesia ke Amerika serikat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total ekspor indonesia ke Amerika serikat. Dari perbandingan dan perkembangan indeks RCA menunjukkan bahwa pangsa pasar Indonesia di Amerika serikat untuk komoditi pakaian jadi cenderung berfluktuasi dalam setiap tahun nya sementara pangsa

pasar dari Cina ke Amerika Serikat cenderung bertambah setiap tahunnya. Jadi untuk pemerintah dan pelaku eksportir pakaian jadi Indonesia dalam waktu jangka yang panjang harus bisa meningkatkan daya saing produk yang nantinya akan menjadi produk untuk diekspor. Dan mempertahankan kebijakan penghapusan kuota yang akan menyebabkan peningkatan ekspor tekstil dan produk tekstil, serta mencegah bahkan mengurangi impor – ekspor ilegal. (Ryan, 2010)

4. Skripsi yang berjudul **Analisis kontribusi ekspor industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke Senegal (2010-2014) terhadap perkembangan hubungan bilateral kedua negara**, yang disusun oleh Benedekta Noviana Puspitasari, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi ini menjelaskan bahwa ekspor tekstil dan produk tekstil memberikan kontribusi yang sangat besar, karena adanya produk Indonesia di Senegal maka nama Indonesia semakin dikenal luas oleh masyarakat di Senegal bahkan benua Afrika Barat. Tentunya hal ini pun butuh peran dari berbagai pihak mau dari Indonesia ataupun Senegal karena harus adanya kerjasama yang baik dalam bidang perdagangan internasional.

Meskipun tiap tahun ekspor tekstil ini semakin meningkat tetapi masih ada kendala yang harus diatasi yaitu dari sektor tarif ekspor yang masih dianggap tinggi dan juga penguasaan bahasa yang kurang dan berimbas kepada biaya transportasi yang tinggi untuk menjalankan kerjasama dan perdagangan internasional tersebut. Tapi dari kendala di atas ada dampak yang cukup menguntungkan dari perekonomian kedua negara dan menumbuhkan keadaan bilateral yang baik di kedua negara. Aktor yang berperan dalam perkembangan kerjasama ekonomi

antara Indonesia dan Senegal tersebut tidak hanya dilakukan dengan negara tetapi terdapat juga aktor bukan negara (*non-state*), yaitu pengusaha – pengusaha yang menjalankan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) ini dan juga dengan pedagang pedagang lokal yang ada di Senegal yang akan membeli produk tekstil dari Indonesia, walaupun secara tidak langsung aktor negara lah yang dominan dalam kerjasama ini, namun terdapat kombinasi antara pemerintah Indonesia dengan aktor – aktor lain yang mendukung tercapainya tujuan diadakannya kerjasama ekonomi Indonesia dan Senegal. Dinamika yang timbul akibat akibat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Senegal dalam ekspor – impor kedua negara mengakibatkan adanya harmonisasi antara kedua negara yang membuat tidak adanya konflik antara kedua negara tersebut. Dan dengan adanya hubungan antara Indonesia dengan Senegal maka Indonesia pun dapat mencari lagi pangsa pasar lagi yang baru di kawasan benua Afrika untuk memperoleh keuntungan. (Puspitasari, 2017)

5. Skripsi yang berjudul **Strategi Indonesia dalam meningkatkan kinerja ekspor tekstil dan produk tekstil ke Uni Eropa**, yang disusun oleh Rufaida Nurul Vicri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional. Universitas Katolik Parahyangan. Pada penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja ekspor dan daya saing sektor industri tekstil dan produk tekstil atau TPT Indonesia. Karena itu, berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa cara pemerintah untuk mengatasi masalah kinerja ekspor tekstil dan produk tekstil atau TPT yang rendah di Uni Eropa ialah dengan cara merencanakan dan mengimplementasikan strategi internasional melalui pembenahan dan pengembangan

industri tekstil dan produk tekstil atau TPT domestik serta melalui strategi eksternal dengan melakukan kegiatan pelaksanaan negosiasi IEU-CEPA. Tetapi kinerja ekspor untuk tekstil dan produk tekstil untuk pasar Uni Eropa menunjukkan kecenderungan rendah jika di bandingkan dengan pesaing pesaing dari negara lain seperti vietnam bahkan bangladesh yang menjadikan Uni Eropa sebagai pasar ekspor tekstil dan produk tekstil utama. Beberapa tantangan pun pun muncul mulai dari eksternal hingga internal. Namun industri tekstil dan produk tekstil atau TPT masih mendapatkan ruang untuk berkembang dengan adanya peluang – peluang seperti pelaksanaan negosiasi IEU-CEPA dan peralihan industri Tiongkok yang menjadikan Indonesia dapat berpeluang untuk tembus ke pasar Uni Eropa tentunya dengan peningkatan kualitas dan kapabilitas produk.(Vicri, 2019)

6. Jurnal yang berjudul **Dampak Kebijakan REACH (Registration, Evaluation, Authorization and Restriction Chemicals) Uni Eropa terhadap ekspor tekstil Indonesia tahun 2007-2012**, yang disusun oleh Leni Suriani dan Ahmad Jamaan, Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik . Universitas Riau. Penelitian ini berfokus pada dampak dari kebijakan yang bernama REACH pada ekspor tekstil Indonesia ke Uni Eropa, peningkatan daya saing industri tekstil dan produk tekstil dapat dilihat dari berbagai aspek yakni dari harga yang didasari dari kualitas. Ini akan menyebabkan bahwa kualitas yang dilakukan oleh industri tesktil dan produk tekstil akan semakin meningkat karna untuk menembus pasar internasional yang persaingannya sangat sengit. Tetapi perkembangan volume tesktil di Indonesia makin naik angkanya kecuali pada tahun 2009 turun dari 5 juta ton menjadi 4,1 juta ton. Tatapi dengan adanya perkembangan regulasi bidang tekstil maka akan menaikkan komoditas ekspor tekstil ekspor ke Uni

Eropa sebagai pangsa pasar utama ekspor tekstil, dan dengan melaksanakan ekspor industri tekstil dan produk tekstil maka pasti ada permasalahan di dalamnya yaitu semakin tuanya mesin karna semakin bertambahnya kuota maka ketidaksanggupan mesin untuk memproduksinya selain itu kurangnya tenaga ahli professional, pasokan energi yang tidak stabil, terbatasnya jumlah pelaku industri serat yang menjadikan kita harus impor, infrastruktur sarana dan prasarana pelabuhan yang menurun, adanya tekstil dan produk tekstil dari china yang cenderung lebih murah dan ilegal, manun dengan adanya kebijakan dari REACH maka membawa ke dampak dalam lanjutan hal yang positif yaitu meningkatkan daya saing tekstil di indonesia di pasar internasional dengan adanya standarisasi yang baik.(Jamaan, 2013)

2.2 Kerangka Teoritis

Untuk mempermudah, mendukung dan memperkuat argumentasi dan analisis dalam proses penelitian skripsi ini, skripsi ini menggunakan beberapa teori maupun konsep yakni, Ekonomi Politik Internasional, Perdagangan Internasional, Kerjasama Internasional dan Ekspor. Kerangka teoritis ini digunakan bertujuan untuk memahami dan membantu dalam permasalahan yang didasari oleh pendapat para pakar dan ahli yang berkompeten.

2.2.1 Ekonomi Politik Internasional

Kajian dalam ilmu hubungan internasional mencakup lah dan banyak aspek, salah satunya yaitu hubungan antar negara atau bisa di sebut bilateral maupun multilateral dalam aspek ekonomipun yang juga tidak lepas dari pengaruh politik itu sendiri seperti kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah suatu negara.

Hal ini menghasilkan sebuah kajian Ilmu Studi Ekonomi Politik Internasional seperti yang dikemukakan oleh Menurut Gilpin (2001),

Seperti yang di jelaskan oleh Giplin bahwa politik memiliki pengaruh yang sangat besar dan dapat mempengaruhi dalam perekonomian sebuah negara, dimana kebijakan tersebut yang di ambil pemerintahan suatu negara dapat mempengaruhi power dan legitimasi pergerakan ekonomi negara mereka, sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan sebesar-besar nya, begitupun dengan faktor ekonomi yang menjadi tolak ukur untuk mempengaruhi power dan kekuasaan negara tersebut.

Tujuan ekonomi politik internasional itu sendiri yaitu untuk memperoleh kemakmuran sebuah negara yang dapat di capai dengan melakukan hubungan perdagangan yang saling menguntungkan. Menurut R.E.A Mamoer mengatakan tujuan dari ekonomi internasional itu adalah sebagai berikut:

“Tujuan ekonomi internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Melaksanaan ekonomi internasional adalah kerjasama bantu membantu antar bangsa dan negara. Dengan adanya kerjasama ini kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh persediaan didalam negeri dapat dipenuhi oleh negara lain” (R.E.A, 1974)

Studi ekonomi politik internasional sangat berkembang setelah adanya peristiwa dua peristiwa besar yaitu perang dunia dan perang dingin, karena setelah dua peristiwa tersebut terjadi pergeseran pola pemikiran interaksi antar negara dalam hubungan internasional, salah satu penyebabnya adalah biaya perang yang lumayan besar mengakibatkan kehancuran ekonomi negara-negara yang terlibat perang tersebut dan berakhirnya perang dingin yang membuat persaingan ideologi tidak lagi relevan di kancah internasional

2.2.2 Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional (international trade theory) menganalisis landasan dan manfaat dari perdagangan. Teori dan kebijakan perdagangan internasional adalah aspek-aspek mikroekonomi (microeconomics) dari ekonomi internasional karena berurusan dengan satu negara tersendiri yang diperlakukan sebagai suatu unit tunggal dan dengan harga (relatif) dari suatu komoditas tersendiri. Di lain pihak, karena neraca pembayaran berurusan dengan pendapatan dan pengeluaran total, dan juga penyesuaian serta kebijakan ekonomi lain yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan tingkat harga secara umum di suatu negara secara keseluruhan, neraca pembayaran mewakili aspek makroekonomi (macroeconomics) dari ekonomi internasional (Salvorte, 2014). Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing – masing pihak yang terlibat.

Setiap negara tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri melalui perdagangan dengan negara – negara lain, setiap negara bisa mencapai *economies of scale* dan selanjutnya dapat menyalurkan kelebihan produksi yang tidak dapat diserap oleh konsumen di dalam negeri, untuk siekspor ke luar negeri. Berikut faktor – faktor pendorong terjadinya perdagangan internasional, diantaranya:

1. Memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara

3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil selera terhadap suatu barang.
6. Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
7. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri (M. R. Sari, 2011)

2.2.3 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari Hubungan Internasional, isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama dengan kesepakatan bersama dan saling menguntungkan satu sama lain. Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan (Perwira, 2005) Kerjasama internasional memunculkan kepentingan yang beraneka ragam yang mengakibatkan berbagai kepentingan nasional setiap negara dinilai kurang, Untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang diakibatkan setiap negara menjalin kerjasama dengan negara lain untuk mencari solusinya, seperti dikatakan oleh **Kosesnandi Kartasasmita**, bahwa :

“Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensi tujuan yang sama, serta keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang salah membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh ketentingan bersama diantara Negara – negara namun kepentingan tersebut tidak identik”. (1997:20)

Keterkaitan antara kerjasama dengan peningkatan pembangunan ekonomi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah bahwa kerjasama dapat memberikan beberapa sumbangan yang terakhirnya akan mampu memperlaju perkembangan ekonomi yaitu suatu Negara memperluas pasar dari hasil produknya dan memungkinkan suatu Negara tersebut menggunakan teknologi yang lebih baik kondisinya dibanding yang terdapat di dalam negaranya. Adapun peranan kerjasama internasional juga dapat memperluas pasaran ekonominya sesuai dengan kepentingan dari tujuan kerjasama tersebut. Tujuan akhirnya yang kemudian dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran kerjasama ditentukan oleh persamaan fundamental dari masing-masing pihak yang melakukan kerjasama.

2.2.4 Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sadono, 2010)

Dalam ekspor sendiri tentunya setiap negara akan mengekspor barang-barang unggulan yang dimiliki oleh setiap negara, dimana barang tersebut sulit di dapatkan bahkan tidak mampu membuatnya oleh negara lain, tetapi di negara tersebut memiliki tingkat permintaan yang tinggi, Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang unggul di

mana dapat membuat barang dengan kualitas yang dapat di terima oleh negara lain dengan segala standarisasi yang cukup ketat.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Priadi, 2000)

2.2.5 Tekstil dan Produk Tekstil

Tekstil berasal dari bahasa latin yaitu *textiles* yang berarti menenun atau tenunan. Namun secara umum tekstil di artikan sebagai sebuah barang atau benda yang bahan baku berasal dari serat (umumnya adalah kapas, poliester, rayon) yang dipintal (*spinning*) menjadi benang dan kemudian dianyam, ditenun atau di rajut (*weaving*) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (*finishing*) digunakan untuk bahan baku produk tekstil untuk kebutuhan industri. Adapun jenis jenis tekstil diantaranya :

1. Serat
2. Benang
3. Kain

Selanjutnya ada Produk tekstil adalah hasil dari pengolahan lebih lanjut dari tekstil, baik hasil produk yang setengah jadi maupun hasil produk yang telah jadi. Produk tekstil ini untuk mengurangi penjualan setengah jadi yang dianggap merugikan suatu negara karena setelah jadi barang itu akan di cap atau di *klaim* barang asal mereka. Adapun komoditi dari industri tekstil dan produk tekstil berdasarkan data ekspor dengan *harmonize system (HS)* ada enam digit adalah sebagai berikut :

1. Serat (*fibres*), baik alami atau buatan
2. Benang (*yarn*), seperti *silk, wool, cotton* dan lain-lain
3. Kain (*fabrie*), seperti *woven, felt, silk, staple, fabric* dan lain-lain
4. Pakaian jadi (*garment*), dari *knitted and non knitted*
5. Lainnya (*others*), seperti *carpet wedding, thrad cord, label* dan lain-lain (M. R. Sari, 2011)

2.3 Hipotesis penelitian

Berdasarkan Penjabaran di atas mengenai kerangka konseptual maka, penulis menarik sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Karena adanya kebijakan dibendungnya tekstil dari China ke Eropa maka, peluang eskpor tekstil oleh PT Kelwaram Indonesia ke Perancis akan berjalan dengan baik”

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis	Indikator	Verifikasi
--------------------------	-----------	------------

<p>Variabel bebas : Karena adanya kebijakan dibendungnya tekstil dari China ke Eropa</p>	<p>1. Adanya kebijakan yang dibuat oleh Uni Eropa yang membendung tekstil dari China</p>	<p>1. Uni Eropa membuat kebijakan mengurangi ekspor tekstil dari china karena untuk mengurangi tekstil mura yang ada di Uni Eropa dan juga meningkatkan standarisasi terhadap kualitas tesktil</p> <p>https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-347573/ue-stop-tekstil-murah-dari-cina</p>
	<p>2. Kerjasama Uni Eropa dan Indonesia terhadap ekonomi dan perdagangan</p>	<p>2. Kerjasama industri antara Indonesia dan Uni Eropa untuk dapat bersaing di kanca internasional dan saling melengkapi kedua pihak</p> <p>https://kemenperin.go.id/artikel/19291/RI-Uni-Eropa-Tingkatkan-Ekspor-dan-Kerjasama-Industri</p>

<p>Variabel</p> <p>Terikat : maka, peluang ekspor tekstil oleh PT Kelwaram Indonesia ke Perancis akan berjalan dengan baik</p>	<p>1. Standar mutu dan produk didasarkan pada produk tekstil di Indonesia dan luar negeri</p>	<p>1. Standarisasi produk tekstil yang telah dirumuskan dengan memenuhi SNI 08-0314-1989 yang dikeluarkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN)</p>
	<p>2. Pangsa pasar Perancis sebagai negara tujuan ekspor tekstil karena pusat mode dunia</p>	<p>2. Perancis adalah negara di Uni Eropa yang dikenal sebagai pusat mode dunia yang membutuhkan produk tekstil yang berkualitas.</p> <p>https://lifestyle.kompas.com/read/2018/01/19/201751920/mengapa-paris-dijuluki-sebagai-pusat-mode-dunia?page=all</p>

2.5 Skema dan Alur Penelitian



